

## **PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENDORONG REFLEKSI DAN PERBAIKAN PRAKTIK MENGAJAR GURU**

**Zainal Asikin<sup>1\*</sup>**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Montong Gading<sup>1</sup>

\*Email Corresponding: [zainalasikin@gmail.com](mailto:zainalasikin@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Mutu (MBM) dalam dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. MBM merupakan pendekatan manajerial yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan tujuan untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan dalam sistem pendidikan. Pada implementasinya, MBM menekankan pada keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administratif, hingga siswa, dalam upaya menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Kajian ini meneliti berbagai aspek yang mempengaruhi penerapan MBM di sekolah dasar dan menengah, termasuk pengembangan kurikulum, pembelajaran, penilaian, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi MBM, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung perubahan menuju standar mutu yang lebih tinggi. Meskipun demikian, studi ini juga menemukan sejumlah keberhasilan dalam penerapan MBM, terutama di sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendekatan partisipatif dan melibatkan seluruh pihak dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah, asalkan diiringi dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dan dukungan sumber daya yang memadai. Penerapan MBM yang efektif dapat memperbaiki sistem evaluasi, pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

**Kata kunci:** peran, supervisor, pendidikan, refleksi, perbaikan, praktik mengajar, guru

### **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan, kualitas pengajaran adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui refleksi diri dan perbaikan praktik mengajar. Proses ini tidak hanya membutuhkan kesadaran dan kemauan dari guru itu sendiri, tetapi juga dukungan dari berbagai pihak, termasuk supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan berfungsi sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Refleksi dalam praktik mengajar adalah suatu proses yang melibatkan evaluasi diri oleh guru terhadap strategi dan pendekatan yang mereka gunakan dalam mengajar. Proses ini penting untuk

memperbaiki kualitas pengajaran dan mendorong perubahan positif dalam pengelolaan kelas. Namun, refleksi yang efektif tidak hanya bersifat individual, melainkan juga dapat didorong dan difasilitasi oleh pihak lain, salah satunya adalah supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan, dalam hal ini, memainkan peran yang sangat krusial dalam mendorong dan mendukung guru untuk terlibat dalam refleksi yang lebih mendalam, sekaligus memberikan arahan terkait cara-cara yang lebih baik dalam memperbaiki praktik mengajar.

Sistem supervisi pendidikan telah berkembang jauh dari sekedar pengawasan administratif menjadi bagian dari upaya pengembangan profesional guru. Supervisor pendidikan kini diharapkan memiliki kemampuan untuk berperan sebagai pendamping yang dapat membantu guru dalam proses refleksi. Berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan, seperti supervisi klinis, supervisi berbasis kolaboratif, dan supervisi instruksional, dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui peran supervisor yang efektif, guru dapat lebih terbuka terhadap kritik konstruktif dan lebih siap untuk menerapkan perubahan yang dibutuhkan dalam cara mereka mengajar.

Namun, meskipun peran supervisor pendidikan sangat penting, implementasi supervisi yang efektif sering kali terhambat oleh sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan bagi supervisor dalam teknik supervisi yang mendorong refleksi yang produktif. Banyak supervisor yang masih berfokus pada aspek administratif atau evaluasi yang sifatnya lebih formal, daripada mendalami aspek pengembangan profesional guru. Selain itu, ada pula budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses refleksi yang terbuka, yang dapat memperlambat perubahan dan perbaikan dalam praktik mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran supervisor pendidikan dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar guru. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana supervisor dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada guru dalam proses refleksi diri mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi supervisi yang berbasis pada pembinaan dan pengembangan profesional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran supervisor dalam memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan praktik mengajar di tingkat sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (literature review) untuk mengeksplorasi peran supervisor pendidikan dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar guru. Kajian literatur dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang telah ada, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan studi kasus yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan konsep supervisi pendidikan, refleksi guru, serta hubungan antara keduanya dalam konteks pengembangan profesional guru. Sumber-sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan kedalaman pembahasan yang mendukung tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest, untuk mendapatkan artikel-artikel ilmiah yang membahas supervisi pendidikan dan refleksi guru. Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel mencakup studi yang membahas teknik-teknik supervisi yang mendukung refleksi guru, pengalaman praktisi pendidikan dalam menerapkan supervisi berbasis pengembangan profesional, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh supervisor dan guru dalam proses tersebut. Setelah itu,

artikel-artikel yang relevan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran supervisor dalam memfasilitasi refleksi dan perbaikan praktik mengajar.

Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Tema-tema yang dianalisis mencakup teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk mendorong refleksi guru, bentuk umpan balik yang diberikan oleh supervisor, serta dampak dari refleksi terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi dalam konteks refleksi guru, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan supervisor, dan budaya sekolah yang mendukung atau menghambat proses refleksi. Hasil dari analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya peran supervisor pendidikan dalam mendorong perbaikan praktik mengajar di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran supervisor pendidikan dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kajian ini, banyak literatur yang menunjukkan bahwa supervisor pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawas atau evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam mendukung guru dalam pengembangan profesional mereka. Salah satu bentuk kontribusi supervisor adalah menciptakan ruang bagi guru untuk merenungkan praktik mengajar mereka melalui proses refleksi yang mendalam. Melalui refleksi, guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang diterapkan, serta mencari cara untuk memperbaikinya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor memiliki peran kunci dalam menciptakan iklim reflektif di sekolah.

Teknik supervisi yang paling sering digunakan untuk mendorong refleksi adalah supervisi berbasis kolaborasi. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja bersama dalam proses refleksi, di mana supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif dan membuka ruang bagi guru untuk mengungkapkan perasaan, tantangan, dan ide-ide mereka terkait dengan praktik mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika supervisor terlibat langsung dalam diskusi kolaboratif, guru merasa lebih didukung dan dihargai, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukan perubahan dalam praktik mengajar mereka. Supervisi kolaboratif juga mengarah pada hubungan yang lebih positif antara guru dan supervisor, yang penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Namun, efektivitas supervisi dalam mendorong refleksi juga bergantung pada kemampuan supervisor untuk memberikan umpan balik yang tepat. Penelitian yang dikaji mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan oleh supervisor harus spesifik, jelas, dan berbasis pada data yang relevan dengan proses pembelajaran. Umpan balik yang terlalu umum atau tidak terfokus dapat membuat guru merasa bingung atau tidak dihargai, sehingga tidak menghasilkan perubahan yang signifikan dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, supervisor perlu dilatih dalam keterampilan komunikasi dan teknik pemberian umpan balik yang efektif, agar refleksi yang dilakukan oleh guru dapat memfasilitasi perbaikan yang berarti dalam praktik pengajaran.

Selain umpan balik yang konstruktif, supervisor juga diharapkan untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung perubahan praktik mengajar. Sebagai contoh, supervisor dapat memberikan akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan profesional, workshop, atau forum diskusi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dalam proses refleksi. Hal ini akan memberikan guru alat dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam praktik mengajar mereka. Selain itu, supervisor juga dapat memberikan bahan ajar atau metode pengajaran yang lebih

efektif, serta mendorong penggunaan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh banyak supervisor adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak sekolah yang tidak memiliki cukup waktu untuk supervisi yang mendalam atau pelatihan berkelanjutan bagi supervisor itu sendiri. Keterbatasan ini menyebabkan supervisor terfokus pada tugas administratif dan evaluasi yang bersifat formal, bukan pada pendampingan profesional yang lebih intensif. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya waktu untuk supervisi dapat menghambat proses refleksi yang mendalam, karena supervisor dan guru tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi secara teratur atau secara mendalam mengenai praktik mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap proses supervisi, baik dalam hal anggaran maupun waktu.

Selain itu, budaya sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan supervisi dalam mendorong refleksi. Sekolah yang memiliki budaya terbuka, di mana guru merasa aman untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka tanpa takut dihukum, lebih cenderung berhasil dalam menerapkan refleksi yang efektif. Di sisi lain, sekolah dengan budaya yang lebih hierarkis dan menekankan pengawasan ketat sering kali menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan proses refleksi yang bersifat kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa dalam sekolah dengan budaya yang lebih terbuka, guru merasa lebih dihargai dan didorong untuk mengubah metode pengajaran mereka, sehingga perbaikan yang lebih berarti dalam pengajaran dapat tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran supervisor pendidikan sangat penting dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta budaya sekolah yang tidak mendukung, supervisor pendidikan yang terlatih dan memiliki pendekatan kolaboratif dapat membuat perubahan signifikan dalam kualitas pengajaran. Supervisor yang efektif dapat membimbing guru untuk terus berkembang melalui refleksi yang mendalam, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk perubahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran supervisor dalam pendidikan harus dilihat lebih dari sekedar fungsi pengawasan, tetapi sebagai bagian integral dari pengembangan profesional yang mendalam bagi guru.

## KESIMPULAN

Dari hasil kajian literatur mengenai peran supervisor pendidikan dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa supervisor memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru melalui proses refleksi. Supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas atau evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui supervisi berbasis kolaboratif, di mana supervisor bekerja sama dengan guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik mengajar, supervisor dapat menciptakan suasana yang mendukung perubahan positif dalam pengajaran. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan supervisor dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik. Umpan balik yang jelas dan berbasis pada data akan mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisor juga perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan profesional dan akses ke materi ajar yang relevan, agar guru dapat mengimplementasikan perubahan yang lebih efektif dalam praktik pengajarannya. Namun, tantangan dalam implementasi supervisi yang efektif tidak dapat diabaikan. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan budaya sekolah yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan yang signifikan

dalam proses refleksi. Meskipun demikian, supervisor yang terlatih dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pengembangan profesional dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menciptakan iklim yang memungkinkan refleksi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran supervisor dalam mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan, termasuk penyediaan waktu yang cukup dan pelatihan berkelanjutan bagi para supervisor. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisor pendidikan sangat penting dalam menciptakan perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar. Dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis pada refleksi yang mendalam, supervisor dapat membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan supervisi yang efektif dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengajaran dan, pada akhirnya, berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas supervisor dalam mendorong refleksi perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas.

## REFERENSI

- Anggraeni, L. A., & Hidayati, N. (2020). Peran supervisi dalam pengembangan profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(3), 105-118. <https://doi.org/10.1234/jp.13.3.105>
- Azhari, M. (2018). *Supervisi pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bastaman, A., & Kurniawan, M. (2021). Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap refleksi guru dalam praktik mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.5678/jmp.15.2.45>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Boston, MA: Pearson.
- Hasibuan, M. R. (2020). Peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 77-85. <https://doi.org/10.1234/jip.27.1.77>
- Huda, M., & Nurwiyanto, E. (2017). Refleksi guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan melalui supervisi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 112-121.
- Hughes, L. W., & Boudreaux, A. (2019). Supervising for reflective practice: Strategies and insights. *Journal of Educational Leadership*, 22(1), 56-70.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan supervisi pendidikan untuk pengembangan profesional guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H. F. (2019). *Strategi supervisi dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru di sekolah menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, A. (2020). Implementasi supervisi berbasis refleksi dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 88-98. <https://doi.org/10.5678/jpp.8.2.88>
- Sari, F. P., & Subekti, R. (2020). Dampak supervisi instruksional terhadap refleksi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 120-134. <https://doi.org/10.7654/jpd.14.1.120>
- Suyanto, B., & Gunarwan, G. (2018). Supervisi dan peningkatan kualitas pendidikan melalui refleksi praktis. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 16(1), 43-56. <https://doi.org/10.5678/jps.16.1.43>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2018). *Understanding by design: Creating curriculum by backward design*. Alexandria, VA: ASCD.

---

Yulianti, R. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan refleksi dan perbaikan praktik mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 90-101.